

**SOLUSI MENGATASI KESULITAN TEKNIK PERMAINAN CELLO PADA
SONATA FOR UNACCOMPANIED CELLO, OP. 8, 3rd MOVEMENT
KARYA ZOLTAN KODALY**

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh:

Alfian Emir Adytia
NIM. 1111645013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2016

SOLUSI MENGATASI KESULITAN TEKNIK PERMAINAN CELLO PADA
SONATA FOR UNACCOMPANIED CELLO, OP. 8, 3rd MOVEMENT
KARYA ZOLTAN KODALY

Diajukan Oleh:

Alfian Emir Adytia
NIM. 1111645013

Tugas Akhir ini diajukan
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Utama Musik Pertunjukan

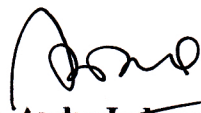
Kepada,
Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Juli 2016

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 24 Juni 2016.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



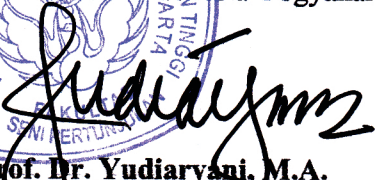
Drs. I Gusti Ngurah Wirawan Budhiana,
M. Hum.
Pembimbing/ Anggota



Drs. Asep Hidayat M.Ed.
Penguji Ahli/ Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

“Bisa Karena Biasa”



PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku.



INTISARI

Persoalan teknik permainan adalah aspek yang mutlak di dalam proses pembelajaran instrumen cello. Setiap karya memiliki tantangan teknik untuk mencapai interpretasi dan pesan musik dari komponis masing-masing. *Sonata for Unaccompanied Cello, Op. 8* karya Zoltan Kodaly ini tergolong karya baru walaupun sudah berusia 101 tahun. Kurangnya referensi literatur khusus untuk repertoar ini sedikit menghambat cellist terutama di Indonesia. Dengan adanya penelitian dan tulisan ini, diharapkan akan membantu cellist-cellist akan datang untuk menganalisa dan menelusuri lebih dalam permasalahan teknik permainan yang ada di dalam karya ini terutama untuk mahasiswa perguruan tinggi seni musik yang sedang menjalani tahun ajaran akhir.

Kata kunci: teknik permainan cello, Zoltan Kodaly, model latihan.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Seniman, karena barokah yang melimpah penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dalam waktu yang mencukupi. Kecintaan penulis terhadap musik oleh Zoltan Kodaly menjadi dorongan kuat untuk menggali lebih dalam tentang aspek teknis maupun non-teknisnya. Sebagai mahasiswa yang memilih minat utama pertunjukan, maka pembahasan dalam penulisan pun terkait dengan apa yang diperdalam dalam pembelajaran instrumen masing-masing.

Hasil latihan dan penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak-pihak tertentu. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
2. A. Gathut Bintarto Triprasetyo, S.Sos., S.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
3. Drs. I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, M.Hum. selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan dan selama masa perkuliahan.
4. Bp. Asep Hidayat, M.Ed, selaku dosen mayor cello.
5. Yoesbar Djaelani, selaku guru dan ayah yang selama ini memberi didikan dan motivasi besar.
6. Yayuk Siti Rahayu, ibu yang selalu mendukung dan mendoakan putra-putrinya tanpa lelah di setiap detik nafasnya.
7. Adinda Putri Pertiwi, adik yang memberi semangat.

8. Kanako Abe, selaku mentor, guru, ibu dan teman yang selalu setia menguatkan semangat dan motivasi.
9. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
10. Mas Erie dan Art Music Today.
11. Mas Gatot dan Rekam Bergerak.
12. Teman-teman seangkatan, adik kelas dan kakak kelas.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki banyak kekurangan sehingga jauh dari sempurna. Namun penulis telah berusaha sebaik-baiknya agar tulisan ini dapat berguna untuk generasi akan datang dan mencapai kriteria sebagai syarat kelulusan. Segala saran dan kritik dari pembaca akan sangat berguna kepada penulis.



Yogyakarta, 18 Mei 2016

Penulis,

Alfian Emir Adytia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
INTISARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR NOTASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Sejarah Singkat Instrumen Cello	7
B. Literatur Karya Untuk Cello Tunggal (<i>Solo Cello</i>)	
Sebelum dan Sesudah Zoltan Kodaly	10
C. Sejarah Singkat Zoltan Kodaly	20
D. Aspek Historis dan Analisa Singkat	
<i>Sonata for Unaccompanied Cello, Op. 8</i>	23

BAB III MODEL LATIHAN DAN ETUDE

UNTUK MENGATASI KESULITAN TEKNIK	27
A. Analisa Kesulitan Teknik dan Solusi Mengatasinya	27
1. Teknik <i>Off String Bowing: Saltato</i> dan <i>Ricochet</i>	37
2. Teknik Permainan <i>Drones</i>	43
3. Eksekusi Kord <i>Rolling</i> atau <i>Breaking</i>	45
4. Teknik <i>Double Stops</i>	47
5. Teknik Permainan <i>Restez Theme</i>	50
6. Teknik Petikan <i>Left-hand Pizzicato</i>	52
7. Teknik Petikan <i>Pizzicato-glissando</i>	56
8. Teknik <i>Crossing</i>	57
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	xiii
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>The cupalo of Madonna dei Miracoli</i> , lukisan karya Gaudenzio Ferrari	7
Gambar 2. Zoltan Kodaly	20
Gambar 3. David Popper	29
Gambar 4. Sebastian Lee	33
Gambar 5. Jean-Louis Duport	34
Gambar 6. Justus Johann Friedrich Dotzauer	35
Gambar 7. Cellist Gregor Piatigorsky menggesek di titik tengah	38



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Potongan etude Popper No.19	32
Notasi 2. Potongan part cello pada opera Lohengring karya Wagner	32
Notasi 3. Potongan etude Popper No.5	32
Notasi 4. Potongan part cello pada opera Walkure karya Wagner	32
Notasi 5. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 1-6	37
Notasi 6. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 5-6	39
Notasi 7. Duport: <i>21 Etude for Solo Cello</i> No.10, birama 1-6	40
Notasi 8. Duport: <i>21 Etude for Solo Cello</i> No.10, birama 24-30	41
Notasi 9. Dotzauer: <i>113 Etudes for Violoncello</i> No.33, birama 1-4	41
Notasi 10. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 42-44	43
Notasi 11. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 62-65	43
Notasi 12. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 26-33	45
Notasi 13. Contoh <i>rolling</i>	46
Notasi 14. Contoh <i>breaking</i>	46
Notasi 15. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 16-19	47
Notasi 16. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 343-350	47
Notasi 17. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 624-638	48
Notasi 18. Duport: <i>21 Etudes for Solo Cello</i> No.1, birama 1-5	49
Notasi 19. Duport: <i>21 Etudes for Solo Cello</i> No.1, birama 23-29	49
Notasi 20. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 119-137	50
Notasi 21. Contoh melodi asli <i>restez theme</i>	51
Notasi 22. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 39-40	52
Notasi 23. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 66-69	53
Notasi 24. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 75-77	53

Notasi 25. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 471-473	54
Notasi 26. Popper: <i>40 Studies of Cello Playing No.22</i> , birama 1-2	55
Notasi 27. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 582-595	56
Notasi 28. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 272-277	57
Notasi 29. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 642-644	58
Notasi 30. Kodaly: <i>Sonata for Solo Cello, 3rd Mov</i> , birama 657-673	59
Notasi 31. Lee: <i>12 Studies for Perfection of Technique #1</i> birama 1-2	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instrumen cello merupakan salah satu dari keluarga instrumen biolin. Cello yang ada sekarang disebut *modern cello*. Cello modern merupakan pengembangan dari cello-cello yang sebelumnya hadir seperti *viola da gamba*, *viola da spalla*, *viola da braccio* dan *bass viol*. Pada awalnya, cello berfungsi sebagai bas di dalam sebuah fondasi musik. Pada abad ke-17, komposer seperti Domenico Gabrielli dan Giuseppe Colombi membuat karya-karya untuk cello tunggal atau *solo cello* tanpa iringan. Pada abad ke-18, hadir karya besar yang sampai sekarang menjadi suplemen wajib untuk *cellist*, 6 Suites for Unaccompanied Cello oleh Johann Sebastian Bach. Tingkat kesulitan bermain semakin meningkat dengan hadirnya karya-karya seperti sonata dan konserto sampai pada abad ke-19. Antara sonata dan konserto yang terkenal adalah *Sonata for Cello and Piano in E Minor Op. 38* (1865) oleh Johannes Brahms, *Cello Concerto in A Minor Op. 129* (1854) oleh Robert Schumann, *Cello Concerto in B Minor Op. 104* (1895) oleh Antonin Dvorak dan banyak lagi.

Tingkat kesulitan teknik permainan cello semakin meningkat menuju abad ke-20. Cello terbukti menjadi instrumen mandiri yang mampu memainkan berbagai aspek musik dalam waktu yang bersamaan – sebagai melodi utama, bas pengiring dan ritmik pendukung. Walau hadir karya-karya besar untuk cello seperti sonata dan konserto dari abad ke-18 sampai abad ke-20, pasca enam suite oleh J.S. Bach tidak ada satupun komposer yang menulis karya untuk cello tunggal sampai pada tahun 1915. Pada tahun tersebut, di Jerman hadir tiga buah suite untuk cello tunggal karya Max Reger dan di Hungaria sonata untuk cello tunggal atau *Sonata for Unaccompanied Cello, Op.8* karya Zoltán Kodály. Dua buah karya dari komposer-

komposer ini memiliki karakter yang jelas berbeda. Reger yang cenderung konservatif sementara Kodály yang cenderung merakyat.

Sonata for Unaccompanied Cello, Op.8 karya Zoltán Kodály telah menjadi pilar dalam perkembangan teknik permainan cello di abad ke-20. Ekspansi teknik yang dilahirkan dari Sonata ini menginspirasi komposer-komposer lainnya setelah Kodály seperti Benjamin Britten, Gyorgy Ligeti, Krzysztof Penderecki dan Henri Dutilleux untuk melahirkan karya-karya cello tunggal dengan teknik-teknik permainan cello yang melewati batas yang sudah ada. Sonata ini menjadi dasar penting dalam perkembangan instrumen cello sebagai instrumen solo.

Teknik adalah kemahiran yang mendukung unsur *grammar* di dalam sebuah permainan instrumen. Ia membantu memperjelas seluruh elemen musikal di dalam sebuah karya tertentu. Teknik permainan cello mengalami perkembangan yang luas sejak hadirnya inovasi *endpin* oleh Adrien-Francois Servais (1807-1866) pada pertengahan abad ke-19. Semenjak hadirnya inovasi ini, cello menemukan kebebasan fisik dalam memainkannya dan komponis semakin banyak yang tertarik untuk menghasilkan karya-karya baru untuk cello.¹ Semakin berkembangnya tingkat kesulitan memainkan karya, semakin banyak teknik-teknik yang ditemukan untuk mengatasinya. Di dalam literatur cello abad ke-19, *etude* hadir untuk mengimbangi atau mengatasi problematika teknik yang ada pada karya-karya besar untuk cello seperti *Cello Concerto* oleh Robert Schumann, Camille Saint-Saens atau Antonin Dvorak. David Popper, cellist Hungaria menghasilkan 40 “*Hohe Schule*” of *Cello Playing Op.73* dan di salah satu nomer yang berjudul *Lohengrin*, ia menulis metode latihan yang ditujukan untuk kelompok cello yang memainkan salah satu petikan dari

¹ Robin Stowell, *The Cambridge Companion to the Cello*, Cambridge University Press, 1999, hal. 333.

opera karya Richard Wagner.²

Problematika dalam teknik permainan cello pada sonata ini bisa diatasi dengan metode-metode terstruktur. Salah satu yang bisa membantu adalah *etude*. Etude adalah sebuah metode untuk setiap instrumen musik dengan latihan yang rinci pada setiap teknik. Etude-etude yang ditulis oleh David Popper, Jean-Louis Duport dan Sebastian Lee menawarkan latihan intensif untuk teknik-teknik yang berbeda di dalam setiap nomernya. Para pencipta etude cello ini menulis etude mereka sebelum adanya Sonata Op.8 karya Kodály. Ada beberapa teknik di dalam sonata ini yang tidak ditemukan di etude-etude untuk instrumen cello. Ide “meminjam” teknik dari instrumen lain bisa sedikit membantu mengatasi persoalan teknik yang akan ditemukan di sonata ini. Selain *etude*, model latihan terstruktur juga akan membantu mengatasi persoalan teknik yang ada pada sonata ini.

Di dalam lingkup pendidikan tinggi seni musik, karya ini bisa dipelajari oleh mahasiswa tahun ajaran akhir yang sudah siap untuk belajar literatur musik mulai awal abad ke-20.

² Stephen Deak, *David Popper*, Paganiniana Publications, 1980, hal. 260-261.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Analisis kesulitan dan permasalahan teknik yang ditemui pada *Sonata for Unaccompanied Cello Op.8*, bagian ke-3.
2. Bagaimana solusi dan cara mengatasi kesulitan teknik permainan cello yang ada pada *Sonata for Unaccompanied Cello Op.8*, bagian ke-3.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeteksi teknik-teknik permainan cello yang terdapat di *Sonata for Unaccompanied Cello Op.8*, bagian ke-3.
2. Mencari solusi dan cara untuk mengatasi kesulitan teknik permainan cello yang ada pada *Sonata for Unaccompanied Cello Op.8*, bagian ke-3.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat digunakan oleh mahasiswa cello sebagai referensi tambahan untuk mempelajari sonata ini.
2. Dapat dijadikan jurnal di bawah institusi ke masyarakat seluruh Indonesia

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses analisis ini dibutuhkan berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan dalam pembahasan hal – hal yang berkaitan baik itu buku dan audio. Proses penelitian ini menggunakan refrensi sebagai berikut :

1. Percy Young, *Zoltan Kodaly: A Hungarian Musician*. (Ernest Benn Limited, 1964). Berisi tentang latar belakang dan kehidupan musikal Zoltan Kodály.
2. Celeste Power, *Kodaly's Sonata for Unaccompanied Cello, Op.8: One Cellist's Path to Performance*. (Louisiana, 2013). Berisi panduan untuk memahami musik Zoltan Kodaly dan karya sonata ini.
3. Robin Stowell, *The Cambridge Companion to the Cello*. (Cambridge, 1999). Berisi sejarah cello, kekaryaan cello beserta tokoh cello.
4. Gerhard Mantel, *Practising Etudes: The Basics of Cello Technique*. (Mainz, 2012). Berisikan referensi *etude* untuk cello.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan sejarah maupun musikologi. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu : Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan; Bab II berisikan landasan teori, aspek historis instrumen cello, komposer dan karya; Bab III berisikan analisa teknik *Sonata for Unaccompanied Cello Op.8*, bagian ke-3 dan solusi mengatasinya; dan Bab IV merupakan penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

